

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan kota ketiga terbesar di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Kota Bandung dijuluki “*Paris Van Java*”, mirip dengan kota Paris yang merupakan kota *fashion* dan udaranya yang sejuk. Namun keadaan udara di kota Bandung, menurut Ir. Puji Lestari ahli polusi udara di Departemen Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil & Lingkungan ITB, 70% polusi udara di kota Bandung berasal dari kontribusi gas buang kendaraan bermotor dan 30 % gas buang industri.

Menurut data BPLH (Badan Pengendalian Lingkungan Hidup) Kota Bandung polusi udara di Bandung meningkat dari tahun 2012 sampai 2013 disetiap titik berbeda-beda. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia WHO, polusi udara berkontribusi pada sekitar tujuh juta kematian di seluruh dunia pada tahun 2012. Asia Tenggara, yang mencakup dari India hingga Indonesia, Pasifik Barat, Cina, Korea, dan Filipina, merupakan wilayah yang menderita polusi udara terburuk di dunia. Berdasar data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), polusi udaralah penyebab utama kanker paru-paru. Di Indonesia, polusi udara telah menyebabkan kematian 60.000 orang per tahun.

Komposisi gas buang berbahaya dari polusi udara dapat menyebabkan dampak buruk terhadap kesehatan. Umumnya gangguan kesehatan akibat polusi udara terjadi pada saluran pernapasan dan organ penglihatan. Dampak kesehatan yang paling umum dijumpai adalah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut), termasuk di antaranya, tingginya emosi manusia, asma, bronkitis, dan gangguan pernapasan lainnya. Salah satu dampak kronis dari polusi udara adalah *bronchitis* dan *emphysema*. *Bronchitis* merupakan peradangan menetap dari *bronchi* dan *bronchioles* (saluran udara besar dan kecil di paru-paru) yang menyebabkan batuk yang menyakitkan dan kekejangan otot yang tidak dikehendaki yang memperkecil saluran udara pernapasan. *Bronchitis* yang parah menyebabkan *emphysema*,

penyakit paru *irreversible* di mana saluran udara pernapasan mengecil secara permanen dan kerusakan atau bahkan kehancuran alveoli (Sumantri,A. 2013:185). Kesehatan merupakan salah satu bagian terpenting bagi kehidupan manusia. Jika tidak menjaga kesehatan tubuh, maka otomatis tubuh akan menjadi tidak sehat, mengganggu segala aktivitas dan akan memudahkan penyakit untuk masuk kedalam tubuh.

Bersepeda merupakan olahraga yang menarik karena bersepeda menjadi salah satu relaksasi yang baik. Bagi kesehatan, bersepeda bisa menjaga daya tahan tubuh, melatih pernapasan, kesehatan jantung, kesehatan paru-paru, kebugaran otot sekaligus membakar kalori tubuh. Bersepeda secara rutin dapat mengurangi resiko terserang penyakit berbahaya yang diakibatkan dari dampak buruk polusi udara seperti ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut), jantung, paru-paru, *stroke*, asma dan penyakit kronis lainnya yang tentunya mengancam jiwa. Bersepeda 30 menit dapat meningkatkan energi setara dengan berjalan 10.000 langkah, 8 kilometer bersepeda dan membakar 150-300 kalori dalam tubuh. Sebuah hasil penelitian menyebutkan bahwa bersepeda dalam jarak yang pendek, waktu yang singkat dan sering dilakukan akan mengurangi kematian kurang lebih 22% dibandingkan dengan orang yang tidak pernah melakukan olahraga sama sekali. Jika bersepeda dengan baik, benar, teratur, dan terukur, bersepeda akan mampu meningkatkan kemampuan fungsi jantung dan paru-paru dalam sehari-hari. Idealnya, latihan bersepeda dapat dilakukan 30 hingga 60 menit dalam sehari. Misalnya, bersepeda 15 menit di pagi hari dan 15 menit lagi di sore hari (Khalis, I. 2011:94-95). Manfaat bersepeda dari pandangan psikologis adalah hidup yang menyenangkan, melatih stabilitas emosi, melatih kekuatan pikiran, dan meningkatkan kepercayaan diri. Serta bagi lingkungan bersepeda dapat mengurangi polusi udara yang berpotensi menyebabkan perubahan iklim dan *global warming*.

Kesadaran masyarakat akan manfaat bersepeda sudah terbentuk, hal ini dapat dilihat dengan mulai banyaknya komunitas-komunitas sepeda tidak terkecuali Kota Bandung sebagai kota besar ketiga setelah Jakarta dan Surabaya. Menurut Ketua (BBC) *Bandung Bicycle Club*, Iwan Ahmad di Bandung tumbuh pesat berbagai macam kelompok sepeda setidaknya ada 7000 pesepeda dari 7

komunitas pesepeda Bandung telah diramaikan oleh berbagai komunitas sejak tahun 1991.

Pemerintah Kota Bandung pun memberikan dukungan berupa fasilitas seperti jalur sepeda diantaranya di Jalan Wastukencana, Jalan Aceh, Tegalega dan Gasibu seperti yang dikatakan oleh Pak Iming Akhmad sebagai Kepala Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung. Serta adanya fasilitas peminjaman sepeda *Bike Rental*, kerja sama pemerintah kota Bandung dengan komunitas *Bike Bandung* yang mempunyai 5 stasiun diantaranya, di Cikapayang, Cibeunying, depan ITB, Taman Flexi, dan Istiqamah. Walikota kota Bandung Pak Ridwan Kamil berharap kegiatan bersepeda di Kota Bandung tak hanya dijadikan hobi semata oleh masyarakat, namun menjadi kultur atau budaya yang membuat masyarakat terbiasa menggunakan sepeda untuk aktifitas sehari-hari yang dikutip dalam berita lingkungan Badan Pengendalian Lingkungan Hidup kota Bandung.

Kampanye ini dibuat sebagai upaya mengajak remaja usia 16-18 tahun untuk mulai bersepeda upaya menjaga kesehatan tubuh dari bahaya polusi udara dan dari penurunan keadaan fisik sebelum menginjak usia dewasa (dimulai 18 tahun ke atas).

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Setelah menganalisa permasalahan pada latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Polusi udara di Bandung 70% dari gas buang kendaraan dan 30% dari gas buang industri
2. Meningkatnya polusi udara pada tahun 2012 dan 2013 di kota Bandung membawa dampak buruk bagi kesehatan
3. Adanya dampak buruk polusi udara bagi kesehatan seperti tingginya emosi manusia, asma, bronkitis, dan gangguan pernapasan lainnya seperti kanker paru-paru.
4. Berdasar data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), polusi udaralah penyebab utama kanker paru-paru. Di Indonesia, polusi udara telah menyebabkan kematian 60.000 orang per tahun.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut :

Bagaimana mengkampanyekan bersepeda bagi remaja usia 16-18 tahun upaya menjaga kesehatan tubuh dari dampak buruk polusi udara?

1.3 Ruang Lingkup

Agar masalah tidak meluas, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1.3.1 Apa

Perancangan ini akan membahas mengenai konsep kampanye dan bagaimana bentuk visual yang tepat digunakan untuk mengkampanyekan bersepeda upaya menjaga kesehatan tubuh dari dampak buruk polusi udara di kota Bandung.

1.3.2 Mengapa

Karena dengan bersepeda dapat membantu melindungi tubuh dari penyakit, mengurangi tingkat emosi dan menjaga stamina tubuh.

1.3.3 Dimana

Kampanye bersepeda dilakukan di kota Bandung.

1.3.4 Kapan

Kampanye bersepeda diharapkan digunakan pada tahun 2014.

1.3.5 Siapa

Target audience-nya remaja usia 16-18 tahun. Masyarakat kota Bandung golongan menengah sampai menengah atas dengan *gender* perempuan dan laki-laki.

1.3.6 Bagaimana

Membuat strategi kampanye menggunakan media utama dan pendukung yang tepat digunakan untuk mengajak remaja usia 16-18 tahun untuk bersepeda upaya menjaga kesehatan tubuh.

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan kampanye cara bersepeda yang sehat di kota Bandung ini adalah mengajak remaja usia 16-18 tahun untuk bersepeda upaya menjaga kesehatan tubuh dari dampak buruk polusi udara di kota Bandung.

1.5 Manfaat Perancangan

1. Bagi Pembaca

Hasil perancangan diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang banyaknya manfaat dan keuntungan bersepeda.

2. Bagi Institusi

Sebagai sarana pengembangan pendidikan dan referensi bagi mahasiswa sehingga dapat memperluas pengetahuan dan wawasan.

3. Bagi Penulis

Hasil perancangan diharapkan menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis mengenai desain dan media kampanye.

1.6 Metode Penelitian dan Analisis Data

1.6.1 Metode Penelitian

Perancangan ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data (Creswell, W.J. 2013:4). Adapun langkah yang diambil dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- **Observasi**

Yaitu mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas *target audience* di lapangan sehingga kampanye yang dilakukan sesuai dengan *target audience* remaja usia 16-18 tahun serta dapat mengetahui media kampanye apa yang tepat digunakan untuk mengkampanyekan bersepeda upaya menjaga kesehatan tubuh di kota Bandung.

- **Wawancara**

Mewawancarai anggota komunitas sepeda (*Bike Bandung*), pegawai Badan Pengendalian Lingkungan Hidup kota Bandung, pegawai Dinas Komunikasi dan Informasi kota Bandung, dokter dan *target audience* 16-18 tahun secara langsung untuk mendapatkan data-data.

- **Metode Kepustakaan**

Yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh penulis dengan cara mengambil referensi dari buku-buku yang terkait dan situs-situs yang tersedia di internet.

1.6.2 Analisis Data

Dalam perancangan ini, penulis menggunakan analisis data, yaitu :

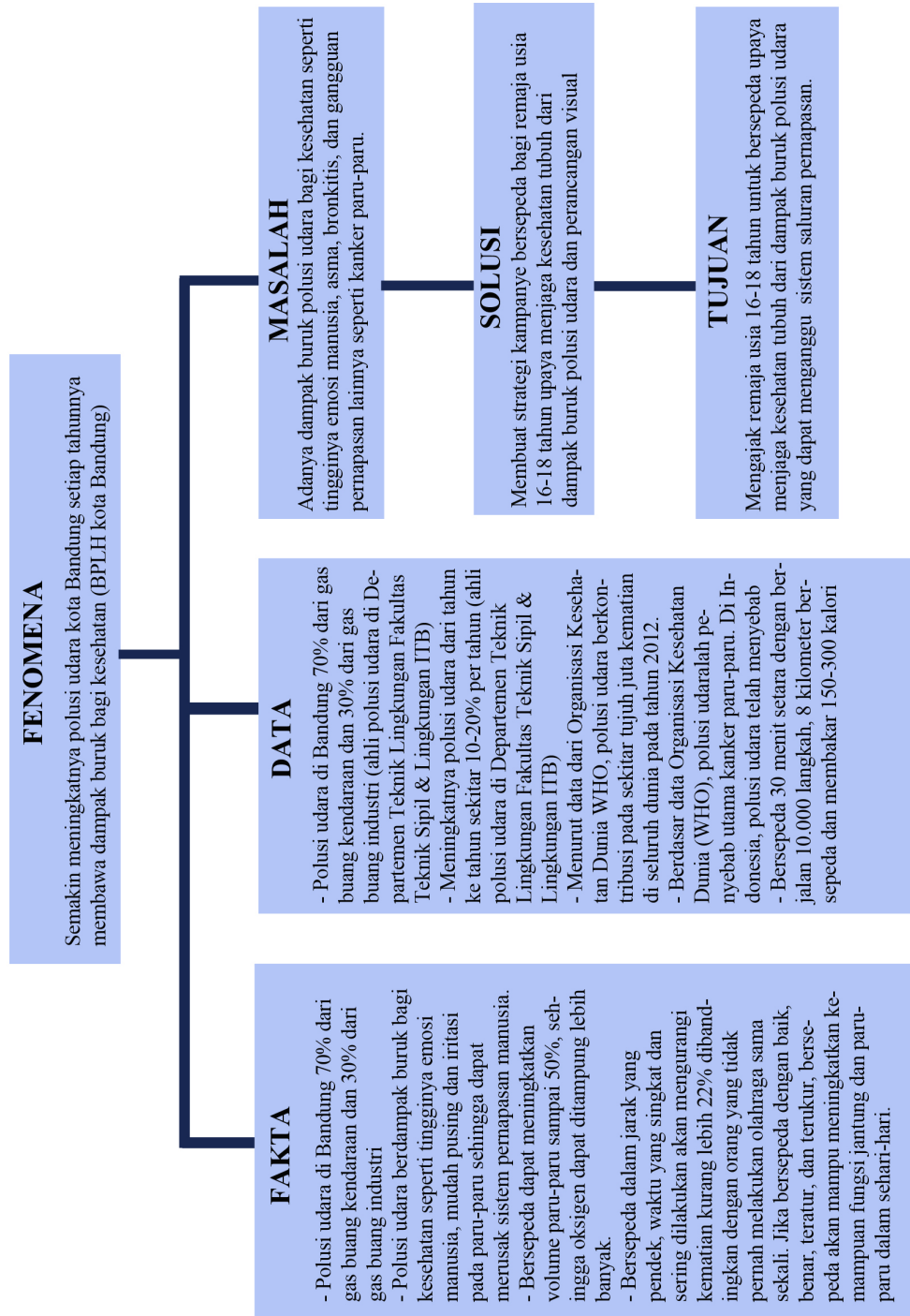
1. SWOT

Analisis SWOT didapatkan kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), kesempatan (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*).

2. Analisis Sebab Akibat

3. Analisis Perbandingan

1.7 Kerangka Perancangan



1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan perancangan, kegunaan perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Bagian ini menjelaskan dasar pemikiran teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Bagian ini menjelaskan mengenai data, yaitu data institusi pemberi proyek, data produk, data khalayak sasaran, dan data hasil observasi, wawancara, dan lainnya. Serta data analisis untuk menghasilkan konsep perancangan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bagian ini menjelaskan tentang konsep pesan (ide besar), konsep kreatif (pendekatan), visual (jenis-jenis huruf, bentuk, warna, dan gaya visual), konsep marketing serta hasil perancangan (mulai dari sketsa hingga penerapan visual pada media).

BAB V KESIMPULAN

Bagian ini mengemukakan kesimpulan dari hasil perancangan beserta rekomendasi bagi perusahaan maupun bagi perancangan lebih lanjut.